

**HASAN MAOLANI: BERSURAT PADA KELUARGA DALAM  
PENGASINGAN DI KAMPUNG JAWA TONDANO 1842-1874**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Mumu Muhamad Hambali**

**12120053**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumu Muhamad Hamabali

NIM : 12120053

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Mumu Muhamad Hambali**  
NIM: 12120053

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HASAN MAOLANI: BERSURAT PADA KELUARGA DALAM  
PENGASINGAN DI KAMPUNG JAWA TONDANO 1842-1874**

yang ditulis oleh:

Nama : Mumu Muhamad Hambali  
NIM : 1212053  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukandalamsidangmunaqasyah.

*Wassalamu 'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 27 Agustus 2019  
Dosen Pembimbing



**Dra. Soraya Adnani, M. Si.**  
**NIP. 19650928 199303 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HASAN MAOLANI : BERSURAT PADA KELUARGA DALAM PENGASINGAN DI KAMPUNG JAWA TONDANO 1842-1874

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUMU MUHAMAD HAMBALI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120053  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.  
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 28 Agustus 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Plih. Dekan

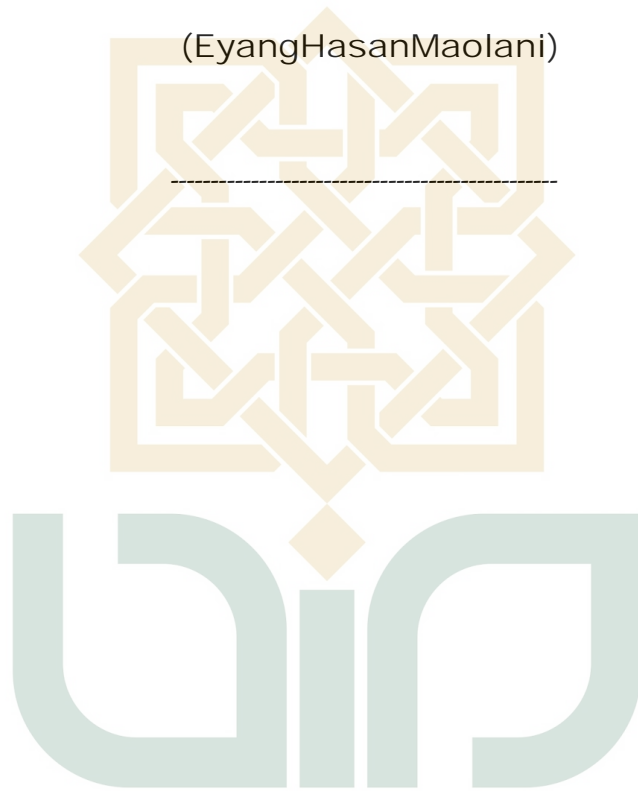


Dr. Muhsari, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

Jangan sampai melupakan bekal kematian  
yaitu  
***syahādah*** tanpa *ashhadu* tanpa bahasa, dan tanpa suara  
Artinya, selalu ingat kepada Allah  
tanpa putus sepanjang siang dan malam

(EyangHasanMaolani)



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini

Di persembahkan

Untuk

Kedua orang tuaku tercinta



## ABSTRAK

Hasan Maolani atau di panggil dengan Eyang Maolani merupakan seorang tokoh agama Islam pada abad ke 19 M dari Kuningan. Pada tahun 1842 Eyang Maolani diasingkan ke Minahasa yang kemudian di tempatkan di kampung Jawa Tondano. Berada di pengasingan tidak membuat Eyang Maolani berhenti berdakwah. meskipun berstatus tahanan pengasingan, Eyang Maolani juga masih bisa memberikan amanat-amanat keagamaan kepada keluarga dan murid-muridnya di rumah melalui surat-suratnya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik kepada aktivitas surat-menyurat yang di lakukan Eyang Maolani di pengasingan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa ia mengirim surat ketika di pengasingan, bagaimana cara ia mengirim surat, apa dampak dari surat-surat tersebut.

Oleh karena itu dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan biografi dalam mengungkap permasalahan tersebut, kemudian peneliti menggunakan teori peranan sosial, yang mana peranan sosial adalah norma-norma, tingkah laku yang di harapkan pada seseorang yang menduduki posisi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan Eyang Hasan Maolani dalam peranan sebagai guru dan kepala keluarga. metode yang dipakai adalah metode sejarah yang dilakukan dengan empat tahap yaitu mengumpulkan data (heuristik), verifikasi yaitu melakukan kritik pada sumber yang telah ditemukan, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi yaitu melakukan penafsiran pada fakta-fakta yang telah di dapat, kemudian tahap terakhir adalah historiografi yaitu melakukan penulisan dari penelitian menjadi suatu tulisan sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dan murid yang ditinggalkan oleh Eyang Maolani di Kuningan sangat merindukan sosok Eyang maolani, sehingga mereka mengirimkan surat-surat kepada Eyang maolani untuk mengobati rasa rindu. karena Eyang Maolani tidak diperbolehkan untuk pulang ke Kuningan maka Eyang Maolani mengirimkan surat-surat yang berisi amanat-amanat untuk keluarga dan murid-muridnya di Kuningan, sehingga meskipun tidak bisa bertemu ia masih bisa membimbing mereka. Yang mana surat-surat ia kirimkan lewat pedagang-pedagang yang sering melakukan perjalanan Manado-Jawa tanpa sepengetahuan pemerintahan kolonial Belanda. Surat-surat tersebut sampai saat sering di bacakan pada peringatan Haol Eyang Maolani.

**Kata kunci: Eyang Maolani, Korespondensi, Pengasingan, Jawa Tondano.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah dan inayat-Nya kepada hamba-Nya yang serius mempelajari kehidupan dunia akhirat. Karena rahmat-Nyalah skripsi ini bisa tersusun dan berjalan lancar, meskipun melalui proses yang cukup panjang. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat dansenantiasadirindukansyafa'atnya di *yaumilqiyamah*. Amin

Penulis sangat sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis:

1. Kedua Orang tua, terima kasih atas segalanya yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis. Semoga Allah menurunkan segala rahmat, ampunan dan Surga-Nya untuk Ibu dan Bapak di dunia dan akhirat.
2. Ibu Dra Soraya Adnani, M.Si. selaku pembimbing yang banyak memberikan pelajaran dan masukan, tanpa beliau penulis akan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kekeliruan dan kesalahan.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.
4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya, serta seluruh dosen yang telah terlibat selama proses pembelajaran dan memperkaya pemahaman di dalamnya.



5. Pimpinan dan staf tata usaha Fakultas Adab, terima kasih atas pelayanan administrasinya.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-bukunya.
7. Saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan penulis dalam kelancaran menyusun skripsi ini.
8. Semua teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam terima kasih atas segala kebaikan, dorongan, motivasi kepada penulis selama di Yogyakarta

Terima kasih semuanya. *Jazakumullahahsanuljaza'*, semoga Allah menganugerahkan lindungan, ampunan dan rida-Nya kepadaku dan kalian.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis

Mumu Muhamad Hambali  
NIM: 12120053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KONDISI SOSIAL DAN POLITIK TEMPAT PENGASINGAN: KAMPUNG JAWA TONDANO</b>	
A. Politik Pengasingan .....	13
B. Kampung Jawa Tondano .....	15
1. Para pendiri: latar belakang rombongan Kyai Mojo .....	15
2. Terbentuknya Kampung Jawa Tondano.....	21
<b>BAB III : BIOGRAFI HASAN MAOLANI</b>	
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan .....	26
B. Aktifitas Sosial-keagamaan .....	29
C. Tuduhan penyimpangan Praktek Keagamaan Eyang Maolani di Lengkung Kuningan sebelum Di Asingkan .....	31
D. Perjalanan Eyang Maolani Menuju Kampung Jawa Tondano Tahun 1843 .....	35
E. Hubungan Sosial Eyang Maolani di Kampung Jawa Tondano Tahun 1843-1874 .....	38
1. Kehidupan Eyang Maolani Di Kampung Jawa Tondano.....	38
2. Kiprah Eyang Maolani Di Kampung Jawa Tondano.....	52
<b>BAB IV : SURAT-MENYURAT ANTARA EYANG MAOLANI DENGAN KELUARGANYA DI KUNINGAN TAHUN 1843- 1874</b>	
A. Surat-surat yang dikirim Eyang Maolani pada Awal Pengasingannya Tahun 1843 .....	45
B. Surat-surat dari Keluarga Eyang Maolani di Kuningan .....	45

C. Membalas surat dari Kuningan: Amanat-amanat Eyang Maolani Tahun 1854-1874 .....	51
D. Warisan Eyang Maolani .....	56

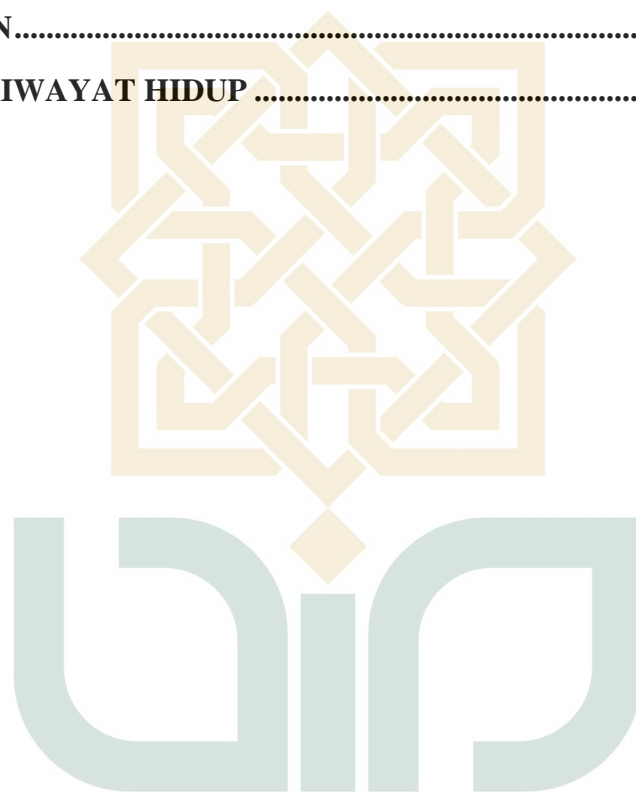
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Harapan .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
----------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------------	-----------



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat-surat Eyang Maolani.....65
------------	------------------------------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasan Maolani yang selanjutnya disebut Eyang Maolani<sup>1</sup> lahir pada tahun 1783 M di Kuningan Jawa Barat. Dia merupakan ulama yang cukup termasyhur baik di distrik Kuningan maupun di beberapa daerah di keresidenan Cirebon<sup>2</sup>. Pemahaman Eyang Maolani tentang ilmu agama menyebabkan tidak hanya memikat hati rakyat biasa tapi juga menarik golongan priayi untuk menjadi muridnya. Bertempat di sekitar daerah Kedu, distrik Kuningan(sekarang dikenal sebagai desa Lengkong) terdapat pesantren yang menjadi pusat aktivitas dakwah keagamaan Eyang Maolani<sup>3</sup>. Di pesantren tersebut selain mengajar kitab kuning dan membaca Alquran, Eyang Maolani juga menjadi guru tasawuf. Menurut Oman Faturrahman dalam salah satu risetnya mendapati bukti bahwa Eyang Maolani merupakan tokoh tarekat Shattariyah asal Kuningan<sup>4</sup>, akan tetapi Van Bruinessen menempatkan Eyang Maolani sebagai salah satu tokoh penting tarekat Akmaliah<sup>5</sup>, yang pada abad ke-19 M berkembang di Cirebon dan

---

<sup>1</sup>Hasan Maolani -di beberapa tulisan dieja juga dengan hasan maolani - selain disebut dengan Eyang Maolani juga sering disebut dengan panggilan Eyang Manado. Disini penulis memakai sebutan yang sering digunakan oleh masyarakat Kuningan yaitu Eyang Maolani

<sup>2</sup> Abu Abdullah hadziq *Mengenang Sang Kyai Sedjati Eyang Maolani*. (Kuningan: Panitia Haul Eyang Hasan Maolani, 2007), hlm. 5.

<sup>3</sup>Laffan , *The Makings of Indonesia Islam* ( United States of America: Princeton university Press,2011. hlm 54

<sup>4</sup> Syarifuddin,” Inkripsi pada Makam Kiai Hasan Maolani: Sosok Pejuang Islam dari Kuningan” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 12, No.2, 2014, hlm. 505.

<sup>5</sup> Menurut Van Bruinessen tarekat akmaliah memadukan nilai-nilai mistik Jawa dengan ajaran Islam dalam doktrin dan prakteknya termasuk didalamnya mengenai doktrin *waydat al-wujūd*. Muhammad Nida Fadlan “Surat-surat Eyang Hasan Maolani, Lengkong: Suntingan Teks dan Analisis Isi” Tesis. Universitas Indonesia, 2015, hlm.21.

Banyumas<sup>6</sup>. Selain menuntut ilmu, banyak masyarakat yang datang menemui Eyang Maolani untuk berkonsultasi bermacam hal, sehingga Eyang Maolani begitu populer dan dihormati oleh masyarakat.

Kemasyhuran Eyang Maolani tampaknya mengganggu para pejabat kolonial Belanda setempat. Hal ini dikarenakan rakyat lebih memilih mematuhi Eyang Maolani daripada mereka (kolonial Belanda)<sup>7</sup>. Oleh sebab itu lalu para pejabat kolonial Belanda tersebut melaporkan fenomena ini ke pemerintahan pusat dan meyakinkan pemerintahan pusat Hindia-Belanda bahwa kegiatan Eyang Maolani merupakan sebuah ancaman. Setelah proses persidangan yang cukup panjang, maka pada tahun 1842 M diputuskan bahwa Eyang Maolani mendapat hukuman pengasingan dengan dakwaan telah melakukan penyimpangan dalam ritual keagamaan<sup>8</sup>. Pada tahun 1843 M Eyang Maolani tiba di tempat pengasingan yaitu Kampung Jawa Tondano. Kampung tersebut didirikan oleh Kiai Mojo dan para pengikutnya (mereka diasingkan setelah ikut memberontak bersama Pangeran Diponegoro pada saat terjadi perang Jawa<sup>9</sup>).

Semasa Eyang Maolani diasingkan di kampung Jawa Tondano, keluarga Eyang Maolani di Kuningan mendapatkan surat-surat<sup>10</sup> dari kampung Jawa Tondano. Surat-surat yang dikirimkan oleh Eyang Maolani tersebut bila dikumpulkan mencapai lebih dari seratus lembar, yang mana sebagian besar surat-

---

<sup>6</sup> Fadlan "Surat-surat Eyang Hasan Maolani, Lengkon", hlm. 21.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.23.

<sup>8</sup> Syarifuddin, "Inkripsi pada Makam Kiai Hasan Maolani", hlm. 506.

<sup>9</sup> Perang Jawa merupakan perang yang berlangsung dari tahun 1825-1830 dipimpin oleh Pangeran Diponegoro melawan Kolonial Belanda dan penguasa lokal yang bersekutu dengan kolonial.

<sup>10</sup> Surat-surat tersebut dimasa kini rutin di bacakan ketika *haol*(peringatan tanggal kematian)dari Eyang Maolani yang jatuh di bulan rajab.

surat tersebut berisi nasihat-nasihat Eyang Maolani pada keluarga dan murid-muridnya di Kuningan. Mengingat Eyang Maolani berstatus seorang tahanan pengasingan maka dapat mengirim surat kepada keluarga merupakan hal yang menarik untuk dikaji, terlebih jika dikaitkan dengan tujuan dari pengasingan terhadap dirinya adalah untuk memutus hubungan antara Eyang Maolani dengan para pengikutnya. Sebagai perbandingan pada masa sebelumnya yaitu Syekh Yusuf al-Makasari yang diasingkan oleh VOC pada akhir abad ke-17, di hukum lebih berat dengan memindahkan tempat pengasingan dari Srilangka ke Afrika Selatan, hal tersebut disebabkan karena Syekh Yusuf ketahuan oleh kolonial masih dapat berhubungan dengan para pengikutnya di Nusantara<sup>11</sup>. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Nida Fadlan dapatlah diketahui bahwa sebagian besar surat-surat tersebut dikirim Eyang Maolani sekitar tahun 1854-1855 M atau 11 tahun setelah Eyang Maolani tinggal di kampung Jawa Tondano. Hal tersebut menguatkan keyakinan peneliti bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi korespondensi antar Eyang Maolani dengan keluarga dan murid-muridnya di Kuningan.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji aktivitas surat-menyurat Eyang Maolani ketika di pengasingan. Hal ini dikarenakan penulisan sejarah tentang kehidupan orang-orang di pengasingan masih belum banyak mendapat perhatian. Dengan meneliti aktivitas Eyang Hasan di pengasingan ini peneliti berharap dapat mengungkap bagaimana kondisi kehidupan Eyang Hasan ketika di pengasingan. Lebih luasnya hasil dari penelitian

---

<sup>11</sup> Abu Hamid, Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1994), hlm.110-111.

ini diharapkan dapat mendeskripsikan kehidupan di Kampung Jawa Tondano dan menambah tulisan sejarah tentang pengasingan yang telah dilakukan oleh pemerintahan kolonial Belanda.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini meneliti tentang kehidupan Eyang Maolani dalam pengasingannya di Kampung Jawa Tondano. yang mana penelitian ini memfokuskan pada aktivitas surat-menyurat Eyang molani ketika di pengasingan. maka untuk itu fokus kajian dalam penelitian ini adalah, alasan Eyang Maolani mengirim surat, bagaimana cara ia berkirim surat, dan bagaimana dampaknya. sementara maka batasan penelitian ini dimulai dari tahun 1842 M sampai dengan tahun 1874 M. Tahun 1842 M dipilih karena pada tahun tersebut Eyang Maolani divonis hukuman pengasingan, sedangkan 1874 M merupakan tahun dimana Eyang Maolani wafat di kampung tondano.

Sejalan dengan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa Eyang Maolani mengirim surat-surat selama berada di pengasingan tahun 1842 sampai 1874?
2. Bagaimana Cara Eyang Maolani mengirim surat-surat ketika di pengasingan tahun 1842 sampai 1874?
3. Bagaimana pengaruh dakwah Eyang Maolani dalam surat-suratnya bagi masyarakat di Kuningan?



### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengungkap bagaimana Aktivitas surat-menyurat Eyang Maolani ketika diasingkan di kampung Jawa Tondano
2. Mengungkap bagaimana Eyang Maolani dapat berkorespondensi dengan Keluarga ketika diasingkan di kampung Jawa Tondano.
3. Mengungkap dampak dari surat-menyurat tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melengkapi tulisan sejarah tentang Eyang Hasan Maolani khususnya ketika ia berada di pengasingan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak tulisan tentang bermacam hal yang menyinggung ataupun membahas khusus tentang Eyang Maolani, mulai dari biografi kehidupannya, penyebaran tarekat, analisis surat-surat yang ditulisnya ketika di pengasingan dan lainnya. Dari sekian banyak tulisan tentang Eyang Maolani, ada beberapa yang mendukung dalam peneliti dalam memahami tema yang akan diteliti diantaranya:

Karya A. Trisnawerdaya “*Sajarah Eyang Hasan Maolani (Eyang Menado)*”. Karya ini merupakan tulisan tentang biografi yang cukup lengkap tentang Eyang Maolani. Dimulai dari kelahiran Eyang Maolani sampai wafatnya

Eyang Maolani. Dari karya ini penulis banyak mengumpulkan sumber-sumber tradisi lisan tentang sejarah Eyang Maolani yang beredar di daerah Kuningan. Oleh karena itu karya ini sangat berkontribusi besar pada penelitian yang akan peneliti lakukan karena menyediakan sumber dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Meskipun sama-sama menulis tentang biografi Eyang Maolani, akan tetapi tulisan Tisnawerdaya dengan karya penulis mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu dalam karya Trisnawerdaya kondisi Eyang Maolani ketika di pengasingan masih dijelaskan secara luas, sementara biografi yang penulis sajikan mencoba menggali lebih dalam tentang keadaan Eyang Maolani ketika ia berada di pengasingan terutama mengenai aktivitas surat menyurat.

Karya Muhammad Nida' Fadlan "Surat-surat Eyang Hasan, Lengkong: Suntingan Teks dan Analitis Isi". Karya ini merupakan penelitian filologi atas surat yang pernah dikirim oleh Eyang Maolani kepada keluarganya di Kuningan. Selain mentransliterasikan dan menerjemahkan surat-surat tersebut ke dalam bahasa Indonesia penulis juga mengkaji isi surat tersebut. Karya ini sangat penting dalam penelitian yang telah dilaksanakan karena menyediakan sumber primer. Meskipun sama-sama membahas Eyang Maolani karya ini merupakan kajian filologi sementara yang telah peneliti tulis merupakan kajian historis yang menekankan pada surat menyurat Eyang maolani di pengasingan.

Karya Drewes "*Drie Javaansche Goeroe's: Hum Leven, Onderricht En Messiasprediking*" karya ini berisi tentang tiga tokoh guru penting dalam perkembangan tarekat Akmaliiyyah, yang pada abad ke-19 tarekat tersebut berkembang di daerah Cirebon dan Banyumas. Dalam karya ini terdapat

penjelasan tentang kehidupan Eyang Maolani dan hubungan ia dengan tarekat Akmaliah yang penulis peroleh dari arsip-arsip Belanda. Karya tersebut sangat membantu peneliti dalam memahami kondisi sosial-politik di sekitar Eyang Maolani sebelum diasingkan. Persamaan karya ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas sejarah Eyang Maolani dan kiprahnya dalam dunia tarekat. Sementara itu perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih fokus pada aktivitas surat-menyurat Eyang Maolani di pengasingan bukan hanya aktivitasnya sebagai guru tarekat.

#### **E. Landasan Teori.**

Dalam batasan dan rumusan masalah peneliti telah memaparkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana korespondensi Eyang Maolani ini terjadi, Untuk dapat menguak permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan biografi dalam penelitian ini. Pendekatan biografi merupakan pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada di sekitarnya.<sup>12</sup> Kemudian Kuntowijoyo menuturkan bahwa dalam penulisan biografi seorang tokoh paling tidak ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, serta keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>13</sup>

---

4. <sup>12</sup> Taufik Abdullah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

Seperti yang kita ketahui bahwa baik ketika di Kuningan, Eyang Maolani sangat dihormati karena pemahaman tentang agama Islam sangat kuat, sehingga membuat Eyang Maolani mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam masyarakat. Posisi tersebut bisa jadi menjadi kunci dari fenomena surat-menyurat ini, karena kedudukan dan peranan mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Oleh sebab itu peneliti memakai teori Peter Bruker tentang peranan sosial dalam penelitian ini. Peter Bruker mendeskripsikan bahwa peranan sosial merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial<sup>14</sup>.

Jadi dengan dipakainya teori peranan sosial Peter Bruker memunculkan pertanyaan; apa peran dari Eyang Maolani? Berdasarkan penjelasan di latarbelakang, baik di kampung Jawa maupun Kuningan jelas bahwa Eyang Maolani mempunyai peran sebagai seorang guru. Zamakhsyari ketika membahas hubungan ideal antara guru dan murid, menyatakan bahwa hubungan antara guru dan murid berlaku seumur hidup, perasaan hormat dan patuhan murid terhadap gurunya berlaku mutlak dan tidak kenal putus. selanjutnya murid mempunyai keyakinan kepada kedudukan sang guru sebagai penyalur kemurahan Tuhan yang dilimpahkan kepada murid-muridnya, baik di dunia maupun di akhirat<sup>15</sup>.

Eyang Maolani ketika berdakwah ke Kuningan, bukan hanya berperan sebagai guru tetapi juga mempunyai peran sebagai seorang kepala keluarga. Menurut Zamakhsyari bahwasanya para Kyai(tradisi pesantren) memandang Unit rumah tangga sebagai lembaga yang paling pokok bagi masyarakat Islam.

---

<sup>14</sup>Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Obor, 2001)

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*.(jakarta:LP3ES,2015)Hlm 125-126

sehingga unit rumah tangga merupakan lembaga dimana suatu generasi mempersiapkan generasi penerus untuk kelestarian masyarakat Islam, dimana kepatuhan dan semangat untuk melaksanakan kewajiban masyarakat menurut Islam mulai ditanamkan. Kemudian kepala keluarga dalam hal tersebut mengemban tanggung jawab sebagai pengatur dan penanam disiplin<sup>16</sup>.

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian sejarah, oleh karenanya penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu:

### 1. Heuristik

Tahap ini merupakan tahap peneliti mengumpulkan sumber tentang tema yang dikaji. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti melakukan dua cara yaitu pustaka (*library research*) dan lapangan (*field research*). Untuk penelitian pustaka peneliti mengumpulkan data dari karya penelitian yang berkaitan tentang Eyang Maolani atau pun yang terkait dengan peristiwa yang sedang dibahas. Sumber-sumber tersebut peneliti cari di perpustakaan-perpustakaan di Yogyakarta, kemudian perpustakaan di Kuningan, dan sumber dari internet. Sementara untuk penelitian lapangan, peneliti mengunjungi keturunan dari Eyang Maolani untuk mencari sumber primer dari penelitian ini adalah surat-surat yang ditulis oleh Eyang Maolani yang dikirimkan kepada keluarganya di Kuningan ketika Eyang Maolani diasingkan. Dikarenakan surat-surat tersebut masih berupa kumpulan semu surat Eyang Maolani yang dapat ditemukan (sehingga susunan tercampur), kemudian kekurangan keahlian peneliti dalam membaca naskah

---

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm 113-114

tersebut(bertuliskan pegon berbahasa Jawa) maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil karya Muhammad N Fadlan yaitu ”Surat-surat Eyang Hasan Maolani Lengkong” yang telah menerjemahkan dan merekonstruksi ulang susunan surat-surat tersebut, sementara sumber-sumber sekunder penelitian ini memakai buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, artikel, dan sumber yang terkait dengan topik penelitian diantaranya karya G.WJ. Drewes yaitu *Drie Javaansche Goeroe*, karya A Tisnawerdaya yaitu *Sajarah Eyang Hasan Maolani*, karya Abu Abdullah Hadziq yaitu *Mengenang Sang Kyai Sedjati: Eyang Maolani* dan lain-lain.

## 2. Verifikasi

Dalam tahap ini peneliti menguji validitas dari sumber-sumber yang telah terkumpul, dengan melakukan kritik pada sumber-sumber tersebut. Dimana kritik tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan peneliti dengan cara membandingkan isi teks dari suatu buku dengan dengan isi teks dari buku lain untuk menguji kesahihan isi teks . adapun kritik ekstern dilakukan dengan mengkritisi fisik dari dokumen seperti cap, kertas, tanda tangan dan lain-lain hal tersebut dilakukan guna menguji autentik.

## 3. Interpretasi

Dalam tahap ini sumber-sumber yang terkumpul dan telah melalui proses verifikasi kemudian dianalisis dengan pendekatan dan teori yang telah disampaikan pada landasan teori, sehingga peneliti dapat memahami dan menyimpulkan fakta-fakta sejarah yang terjadi.

## 4. Historiografi

Dalam tahap ini fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian disusun secara kronologis, sehingga menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang dapat dipahami

### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini peneliti sajikan secara kronologis dan sistematis. Hal ini bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami. Untuk mencapai tujuan tersebut maka hasil dari penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan dasar dari penelitian yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya

Bab kedua. menjelaskan tentang kondisi kampung Jawa Tondano sebelum Eyang Maolani tinggal di sana. Untuk itu dalam bab ini perlu di bahas tentang kebijakan politik belanda pada tahanan pengasingan, keadaan sosio-politik diminahasa khususnya Kampung Jawa Tondano dan orang-orang yang tinggal di kampung Jawa Tondano yang sebagian besar merupakan tahanan pengasingan. Bab ini juga sebuah dasar untuk memahami kegiatan korespondensi Eyang maolani di kampung Jawa Tondano yang dibahas pada bab keempat.

Bab ketiga merupakan pembahasan biografi Eyang Maolani, bagaimana latar belakang Eyang Maolani. kemudian bab ini dibahas tentang posisi Eyang Maolani Bagaimana posisi ia di tengah masyarakat Kuningan dan posisinya dalam pandangan pemerintahan kolonial Belanda dibahas. kemudian bagaimana

kehidupan Eyang maolani di Kampung Jawa Tondano. Bab ini merupakan dasar dari pembahasan berikutnya agar dapat memahami Korespondensi Eyang Maolani kepada keluarganya yang akan dibahas pada bab keempat

Bab keempat membahas bagaimana Korespondensi antara Eyang Maoalni Dengan keluarganya di Kuningan. Kemudian pengaruh dari surat-menyerat tersebut.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menjawab permasalahan dalam rumusan masalah berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini berisi juga harapan peneliti akan lanjutan hasil dari penelitian ini.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil telaah dan penelusuran berkenaan dengan korespondensi Eyang Maolani dalam pengasingan di Kampung Jawa Tondano, baik dari sumber yang berasal dari tradisi lisan, kepustakaan, maupun surat-surat Eyang Maolani dan lain sebagainya secara garis besar temuan-temuan kajian ini disimpulkan sebagai berikut:

Ketika di asingkan Eyang Maolani berpisah dengan keluarga dan para muridnya di Kuningan. Setelah beberapa permintaan untuk kembali ke Kuningan tidak di kabulkan. Maka Eyang Maolani surat-menyurat dengan keluarga di Kuningan, sehingga aktifitas surat-menyurat Eyang Maolani ini membuka jalan kepada Eyang Maolani untuk dapat membimbing keluarga dan para muridnya meskipun tidak secara langsung.

Eyang Maolani mengirimkan surat-surat yang berisi amanat-amanat, Tanpa sepengetahuan pemerintahan kolonial belanda. Hal tersebut di mungkinkan karena Eyang Maolani memiliki kenalan yang sering bepergian antara pulau Jawa. Dan Minahasa, diantaranya Tuan abd al-Rahman dan Tuan abdullah Shaykh ‘Abdullāh ibn Ahmad ‘Alān. Selain itu korespondensi antara Eyang Maolani dengan keluarganya bisa terjadi tidak lepas dari kebijakan pemerintahan kolonial Belanda yang menjadikan pelabuhan Minahasa sebagai pelabuhan terbuka pada tahun 1848. Disusul kemudian perusahaan-perusahaan pelayaran niaga telah membuka rute pelayaran komersial keminahasa pada 1850.

surat-surat yang di terima oleh keluarga tersebut masih dapat di temukan sampai masa kini meskipun dalam bentuk fotocopy. surat-surat ini rutin dibacakan dan diterangkan dalam acara haul Eyang maolani. Sehingga selain mengenang Eyang Maolani masyarakat juga bisa menghayati amanat-amanat Eyang maolani.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian maka peneliti merasa ada beberapa aspek-aspek yang membutuhkan perhatian dalam pengkajian sejarah Eyang Hasan Maolani perkembangan pengawasan dan pembatasan kolonial belanda terhadap orang-orang kampung Jawa pada abad ke 19M, dimana ternyata terdapat hubungan Orang-orang kampung Jawa tondano dengan orang-orang yang bisa pulang ke Jawa, sehingga menyebabkan terbukanya jalan untuk Eyang maolani berdakwah. Kemudian peneliti merasa penelitian ini belum sempurna maka penelitian-penelitian lanjutan tentang Eyang Maolani masih sangat dibutuhkan sehingga kita bisa semakin mengerti bagaimana kehidupan orang-orang di pengasingan.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Abu Abdullah hadziq. *Mengenang Sang Kyai Sedjati Eyang Maolani*. Kuningan: Panitia Haul Eyang Hasan Maolani. 2007.
- Abu Hamid. Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1994
- A.Daliman. *sejarah Indonesia Abad XIX- Awal Abad XX: system politik Kolonial dan Adrimistrasi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Omba, 2012.
- A. Tisnawerdaya. *Sajarah Eyang Hasan Maolani (Eyang Menado)*. Kuingan: Badan Pembina Sekolah SPIAIN Kuningan, 1975.
- Benedict R. O'G Anderson dan Mitsuo Nakamura, *Agama Dan Etos Sosial di Indonesia*. Terj Shonhadji Sholeh, Bandung: Al Ma'arif. 1996.
- Drewes, G.W.J. *Drie Javaansche Goeroe's: Hum Leven, Onderricht En Messiasprediking*. Leiden: Drukkerij A. Vros. 1925.
- Henri chamber-Loir, *Sastra dan sejarah indonesia tiga belas karangan* Jakarta Kepustakaan Populer Gramedia. 2018.
- Karel A Streenbrink. *Kawan Dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam Di Indonesia 1596-1942*.terj Suryana A. Jamrah. Bandung: Mizan, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Aspek tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta:Bulan Bintang,1984.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Michael Laffan. *The making og Indonesia Islam: Orientalism and The Narration of a Sufi Past*. New Jersey: Princeton University Press 2011
- Oman Fathurahman. *Shattariyah Silsila In Aceh, Java, and The Lanao Area Of Mindana*. Tokyo: Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa Yokyo University of Foreign Studies, 2016.
- \_\_\_\_\_,*Tanbih Al Masyi Meyoal Wadatul Wujud Kasus Abdurrauf Singkel Di Aceh Abad 17*,Bandung: Mizan, 1999.
- Tim G. Babcock. *Kampung Jawa Tondano:Religion and Cultural Identity*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1989.
- Taufik Abdullah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*.Jakarta: LP3ES, 1978.
- Peter Burke. *Sejarah dan teori sosial*. Jakarta: Yayasan Obor 2001.

Peter Carey *Asal Usul Perang Jawa: Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta: LkiS, 2008

\_\_\_\_\_*Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama Di Jawa, 1785-1855*, terj Kristina M.Udian.Jakarta: Gramedia 2007.

### **Skripsi, tesis, disertasi.**

Irfanuddin W Marzuki, “Perkembangan Struktur Tata Ruang Kota Pantai dan Kota Pedalaman Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1789-1945”, Desertasi Universitas Gadjah Mada 2019

Muhammad Nida Fadlan “Surat-surat Eyang Hasan Maolani, Lengkong: Suntingan Teks dan Analisis Isi” Tesis Ilmu Pengetahuan budaya Universitas Indonesia, 2015.

Roger kembuan, "Bahagia di Pengasingan: Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Buangan di Kampung Jawa Tondano(1830-1908)", Tesis universitas Gajah Mada. 2016.

### **Jurnal**

Effie Latifundia “Nisan Kuna di Garawangi, Kuningan: Hubungannya dengan Islamisasi” *Purbawidya* vol.3, No.2, November 2014 Balai Arkeologi: 2014 Bandung

Irfanuddin W Marzuki, “Rise And Fall of Kema Port In Sulawesi Sea Trade Routes During Colonial Period: Based on Infrastructure Data”, *Kapata Arkeologi: Sceintific Journal Of Archaeology and Cultural Studies* vol 14 Issue1 July 2018

Kinayati Djojuroto, “ Dialek dan Identitas Jawa Tondano Di Minahasa: Suatu Kajian Historis” *Didaktika Dwijaya Indra*, Surakarta: volume 1, no. 1, 2011

Muhammad Nida’ Fadlan, “Citra Pengasingan dalam naskah surat: kajian atas surat-surat eyang hasan maolani, lengkong” dalam zaenuddin & Fizal Amin, *Proceeding International Conference on Nusantaa ManuscriptTahun 2015* Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015

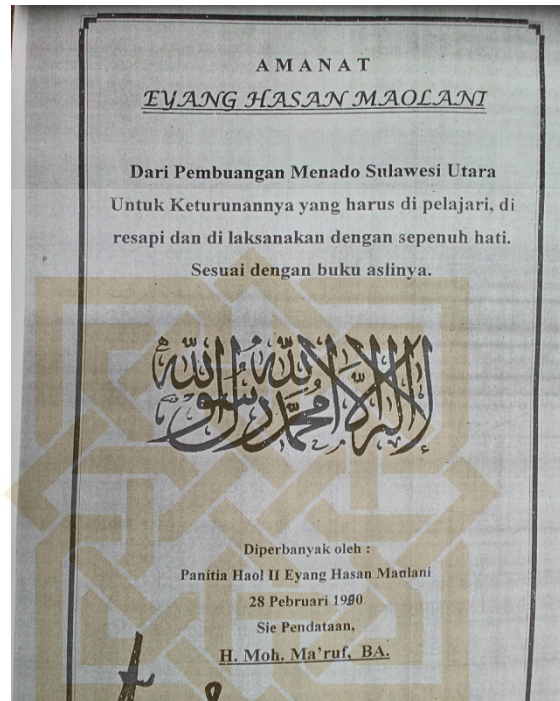
Syarifuddin,” Inkripsi pada Makam Kiai Hasan Maulani: Sosok Pejuang Islam dari Kuningan” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 12, No.2, 2014.

Tim G. Babcock, “Muslim In Minahasas With Roots In Java: The People of Kampung Jawa Tondano”, *Indonesia*, Cornell Universty Southeast Asia Program vol 32 oktober .1981.

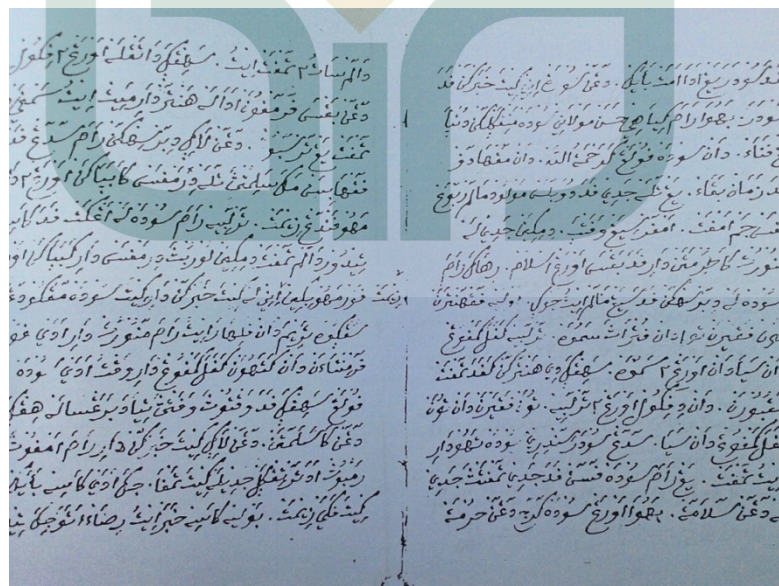
## LAMPIRAN

Naskah Surat-surat Eyang Maolani

Cover naskah



Salah satu bagian dari isi naskah



## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Mumu Muhamad Hambali

Tempat, Tgl Lahir : Kuningan, 21 Oktober 1993

Alamat Asal : Sukamulya, Kec Garawangi, Kab Kuningan

Alamat di Jogja : Dabag, Condong Catur Kab. Sleman

No Hp : 082242932434

Fak/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **FORMAL**

1. SDN Sukamulya 1999-2005
2. MTsN Garawangi 2005-2008
3. SMAN Garawangi 2008-2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2019

